

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangkitnya sektor konstruksi memiliki andil besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor konstruksi merupakan aktivitas ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau bahan setengah jadi melalui suatu proses rancang bangun menjadi suatu produk berupa bangunan. Permintaan dari berbagai pihak yang memicu tingginya permintaan kegiatan rancang bangun tersebut. Hal tersebut mendorong dilakukannya pola kebut proyek yang menjadi salahsatu penyumbang kecelakaan kerja (Kementerian Pekerjaan Umum, 2013).

Menurut data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2022, jumlah kecelakaan kerja tercatat sebanyak 61.805 kasus pada Januari – Maret. Sedangkan pada tahun 2021, terjadi peningkatan kasus kecelakan kerja dari sebelumnya 114.000 kasus kecelakaan pada tahun 2019, menjadi 177.000 kecelakaan kerja pada tahun 2020. Angka kecelakaan tersebut berdasarkan jumlah klaim yang diajukanpekerja yang mengalami kecelakaan kerja, sehingga angka kecelakaan kerja sesungguhnya lebih besar dikarenakan belum semua pekerja menjadi anggota BPJS Ketenagakerjaan. Berdasarkan data-data tersebut, semua pihak dituntut untuk lebih serius dalam menerapkan budaya konstruksi yang menjamin keselamatan dan kesehatan setiap tenaga kerja serta mengupayakan promosi preventif terkait keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih intens (Kementerian Pekerjaan Umum, 2021).

Tenaga kerja merupakan komponen penting bagi perusahaan, sehingga pengusaha wajib melindungi pekerja dari potensi bahaya yang dihadapinya.

Dalam menjalankan bisnis usaha yang aman maka penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) harus dilakukan secara konsisten sesuai dengan Undang-undang No. 1 Tahun 1970 mengenai Keselamatan Kerja dan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan (Sipayung et al., 2014).

Secara umum, kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Sebesar 85% kecelakaan kerja terjadi karena kontribusi dari perilaku kerja yang tidak aman. Penyebab masalah mengapa seorang pekerja memiliki perilaku yang tidak aman salah satunya karena kurangnya motivasi kerja (Sucipto, 2014). Motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan yang mana setiap orang memiliki kebutuhan yang sama namun keinginan akan berbeda. Kebutuhan dan keinginan akan mendorong seseorang untuk berperilaku (Islami, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hajrah, dkk (2017) mengenai Pengaruh Motivasi Kerja Aman Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di PT Maruki Internasional Indonesia diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh motivasi kerja terhadap perilaku aman pekerja.

Perilaku yang tidak aman dapat dicegah atau diminimalisir dengan pemberian pelatihan K3 kepada pekerja. Pemberian pelatihan K3 dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja untuk bekerja secara aman, sehingga pekerja dapat mengetahui metode kerja dengan memperhatikan aspek teknik dan aspek keamanan pekerjaan. Oleh karena itu, pekerja yang telah mendapatkan pelatihan K3 telah mengetahui potensi bahaya dan cara mengatasi potensi bahaya, sehingga pekerja dapat melakukan perilaku aman (Fassa & Rostiyanti, 2020).

PT Waskita Karya (Persero) Tbk Proyek Penataan Kawasan Benteng Pendem Ambarawa Tahap I (Fort Willem I) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Pekerjaan pada proyek sektor konstruksi sangat dinamis dan kompleks dengan lingkungan kerja yang tidak hanya satu titik, harus memiliki daya fisik yang cukup tinggi, dan memiliki banyak pekerja yang tidak terlatih menjadi pemicu tingginya angka kecelakaan kerja. Survei awal dilakukan pada bulan September saat proyek telah sampai pada pekerjaan *finishing*, sehingga penelitian dilakukan pada pekerja *finishing*.

Perilaku tidak aman pekerja berdasarkan data pegawai QSHE pada bulan September terdapat 30 kasus perilaku tidak aman. Jumlah tersebut meningkat dari bulan sebelumnya yaitu sebanyak 20 kasus perilaku tidak aman. Perilaku tidak aman yang dilakukan pekerja meliputi tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap sesuai dengan potensi bahayanya, tidak mengikuti Standar Operasi Prosedur (SOP), merokok saat bekerja, dan kurang berhati-hati dalam bekerja. Hal tersebut tentunya dapat membahayakan pekerja, sehingga berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja. Motivasi kerja yang rendah pada pekerja yang digambarkan pada penelitian ini, seperti kurangnya partisipasi pekerja dalam program-program yang diadakan perusahaan, pekerja lebih banyak beristirahat dari pada bekerja, tidak menggunakan Alat Pelindung Diri yang lengkap dan sesuai, tidak mematuhi peraturan perusahaan, dan pekerjaan sering tidak memenuhi target. Proyek Penataan Kawasan Benteng Pendem Ambarawa Tahap I (Fort Willem I) telah memberikan pelatihan K3 kepada pekerja berupa pelatihan pemakaian full body harness, simulasi pemadaman kebakaran, simulasi gempa bumi, dan simulasi *first aid*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian terkait dengan “Pengaruh Motivasi Kerja dengan Perilaku Aman K3 Pada Pekerja di PT Waskita Karya (Persero) Tbk Proyek Penataan Kawasan Benteng Pendem Ambarawa Tahap I (Fort Willem I)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu Bagaimana motivasi kerja pada karyawan di PT Waskita Karya (Persero) Tbk Proyek Penataan Kawasan Benteng Pendem Ambarawa Tahap I (Fort Willem I)?
2. Bagaimana perilaku aman k3 pada karyawan di PT.Waskita Karya (Persero) Tbk Proyek penataan Kawasan Benteng Pendem Ambarawa Tahap I (Fort Willem I)?
3. Apakah ada pengaruh antara motivasi kerja dengan perilaku aman k3 pada karyawan di PT Waskita Karya (Persero) Tbk Proyek Penataan Kawasan Benteng Pendem Ambarawa Tahap I (Fort Willem I)?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh motivasi kerja dengan perilaku aman k3 pada karyawan di PT Waskita Karya (Persero) Tbk Proyek Penataan Kawasan Benteng Pendem Ambarawa Tahap I (Fort Willem I).

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi motivasi kerja di PT Waskita Karya (Persero) Tbk Proyek Penataan Kawasan Benteng Pendem Ambarawa Tahap I (Fort Willem I).

2. Untuk mengidentifikasi perilaku aman K3 pada Karyawan di PT.Waskita Karya (Persero) Tbk Proyek penataan Kawasan Benteng Pendem Ambarawa Tahap I (Fort Willem I)?
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh antara motivasi kerja dengan perilaku aman k3 pada karyawan di PT Waskita Karya (Persero) Tbk Proyek Penataan Kawasan Benteng Pendem Ambarawa Tahap I (Fort Willem I)?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama mengenai pengaruh motivasi kerja dengan perilaku aman k3 pada karyawan di PT Waskita Karya (Persero) Tbk Proyek Penataan Kawasan Benteng Pendem Ambarawa Tahap I (Fort Willem I).

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1. Bagi Karyawan

Dapat digunakan sebagai sarana pemberian informasi dan edukasi kepada karyawan mengenai Pengaruh motivasi kerja dengan perilaku aman k3 pada karyawan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai kondisi karyawan, terutama Pengaruh motivasi kerja dengan perilaku aman k3 pada karyawan di PT Waskita Karya (Persero) Tbk Proyek Penataan Kawasan Benteng Pendem Ambarawa Tahap I (Fort Willem I), serta hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi perusahaan untuk mendorong motivasi kerja guna menciptakan pengetahuan perilaku kerja yang aman pada karyawannya.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan kemampuan, wawasan dan mengenai implementasi ilmu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terutama mengenai Pengaruh motivasi kerja dengan pengetahuan perilaku aman k3 pada karyawan.

4. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja mengenai Pengaruh motivasi kerja dengan perilaku aman k3 pada karyawan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Kesimpulan
1	Irfan Lutfi (2021)	Pengaruh motivasi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktifitas pekerja preservasi jalan simpang batang – sp. Purnama, preservasi jalan BTS kota dumai – duri dan dalam kota dumai.	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif bersifat korelasi , pengumpulan data menggunakan angket. Penelitian ini menganalisis menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS.V.20	Perbedaan dengan penelitian ini adalah sasaran dan metode penelitian.	Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh motivasi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas pekerja preservasi jalan simpang batang – sp. Purnama, preservasi jalan BTS kota dumai – duri dan dalam kota dumai.

Secara umum tergolong lebih baik.

Denisa Listy kiay demak (2013)	Analisis Pekerja prilaku aman pada perawat di RS Islam AsshobirinTan gerang selatan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kualitatif pengambilan dan panggilan informasi diperoleh melalui observasi wawancara, mendalam dan telaah dokumen.	Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling	Pengetahuan yang cukup baik
--------------------------------------	--	---	---	--------------------------------